

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu masalah sosial kompleks yang dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia. Menurut Nugroho dan Dahuri *dalam* Rini dan Sugiharti (2016), kemiskinan merupakan kondisi absolut atau relatif seseorang atau kelompok masyarakat di suatu wilayah yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma yang berlaku. Sejalan dengan hal tersebut, Soekanto (1982) berpendapat bahwa kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok serta tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan fisik dalam kelompok tersebut. Kemiskinan menimbulkan banyak dampak negatif di berbagai sektor kehidupan manusia. Hasil penelitian Ridena (2021) menyebutkan bahwa kemiskinan menjadi faktor utama penyebab rusaknya lingkungan. Selain itu, kemiskinan dapat meningkatkan aksi kriminalitas, kesulitan mendapatkan pendidikan yang berkualitas, serta kesulitan mengakses fasilitas kesehatan. Dampak lain yang dapat ditimbulkan oleh kemiskinan adalah terhambatnya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau daerah (Novriansyah, 2018).

Sebagai negara berkembang, Indonesia tentu tidak terlepas dari adanya penduduk miskin. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Indonesia selama tahun 2018 – 2021 dengan rincian secara berturut-turut dalam satuan ribu jiwa adalah 4332,59; 4112,25; 4419,1; dan 4572,73 (BPS, 2022a). Jumlah penduduk miskin yang tinggi ini, menempatkan Provinsi Jawa Timur pada posisi 16 besar dengan persentase penduduk miskin tertinggi se-Indonesia. Selain itu, jika dibandingkan dengan lima provinsi lain di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur menduduki urutan ke-3 dengan persentase penduduk miskin tertinggi. Hal ini tentu bukanlah sebuah pencapaian yang baik dan memerlukan perhatian khusus dari pemerintah Provinsi Jawa Timur. Menurut Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KEMENPANRB), dalam rangka mengurangi kemiskinan sesuai dengan tujuan pertama pada

Sustainable Development Goals (SDGs), pemerintah Provinsi Jawa Timur telah melakukan berbagai upaya seperti memperluas dan meningkatkan kualitas kelompok usaha bersama, menguatkan dan mengembangkan kapasitas Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), mendukung sistem perlindungan sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan jaminan sosial lainnya, serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa dan keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (KEMENPANRB, 2022). Namun, upaya ini dapat terbilang belum optimal karena pada kenyataannya, persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur semakin meningkat selama tahun 2019 – 2021. Secara berturut-turut, fluktuasi persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 – 2021 adalah 10,98%, 10,37%, 11,09%, dan 11,40%.

Fluktuasi yang terjadi pada persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur merupakan representasi kondisi persentase penduduk miskin di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Penurunan atau kenaikan yang terjadi di satu kabupaten/kota akan diikuti oleh kabupaten/kota lainnya. Fenomena tersebut mengakibatkan perlu dilakukan pertimbangan terhadap analisis ketergantungan spasial. Dugaan adanya ketergantungan spasial juga terlihat dimana wilayah yang berdekatan cenderung memiliki fluktuasi persentase penduduk miskin yang hampir sama, seperti yang terjadi di Kabupaten Madiun, Nganjuk, dan Magetan. Kabupaten Madiun mengalami penurunan sebesar 0,88% pada tahun 2018 – 2019, kemudian kenaikan pada tahun 2019 – 2021 sebesar 0,92% dan 0,45%. Kabupaten Nganjuk dan Magetan mengalami penurunan sebesar 0,87% dan 0,70% di tahun 2018 – 2019 serta kenaikan sebesar 0,38% dan 0,23% untuk Kabupaten Nganjuk, 0,74% dan 0,31% untuk Kabupaten Magetan pada tahun 2019 – 2021. Hal ini sesuai dengan pendapat LeSage (1999), bahwa pengamatan yang dekat memiliki ketergantungan yang lebih besar dibandingkan pengamatan yang lebih jauh. Hal serupa juga dikemukakan oleh Tobler *dalam* Djuraidah dan Wigena (2012) bahwa segala sesuatu saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi sesuatu yang lebih dekat akan lebih berpengaruh daripada sesuatu yang jauh. Oleh karena itu, penggunaan metode regresi spasial data panel dirasa telah sesuai untuk menduga faktor-faktor yang dianggap berpengaruh pada persentase penduduk miskin di setiap

kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Metode ini dirasa sesuai karena data persentase kemiskinan disetiap kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2018 – 2021 cenderung berfluktuasi. Selain itu, diduga terdapat ketergantungan spasial antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Pendugaan ini didukung oleh hasil penelitian Astutik dan Santoso (2021) dengan menggunakan analisis regresi spasial, dimana dihasilkan kesimpulan bahwa terdapat ketergantungan kemiskinan yang bersifat positif antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi persentase penduduk miskin di suatu daerah. Adapun penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan telah banyak dilakukan sebelumnya, salah satunya dilakukan oleh Khikmah dan Rakhmawati (2019) yang melakukan pemodelan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan regresi data panel dan didapatkan kesimpulan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh Angka Harapan Hidup (AHH) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Utami dkk. (2021) pun melakukan penelitian terkait pemodelan kemiskinan di Aceh Bagian Timur dengan metode regresi data panel yang menghasilkan kesimpulan bahwa jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh Bagian Timur. Azizah dkk. (2021) melakukan pemodelan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan metode *Spatial Error Model-Fixed Effects* (SEM-FE) yang menghasilkan kesimpulan bahwa AHH, pengeluaran per kapita yang disesuaikan, serta RLS berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat. Setiawati dan Setiawan (2012) pun melakukan penelitian terkait persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur dengan metode SEM-FE yang menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan pendapatan berpengaruh signifikan pada persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh RLS, TPT, AHH, pendapatan yang diwakili oleh upah minimum kabupaten/kota, PDRB, serta jumlah penduduk terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 – 2021 berdasarkan pendekatan regresi spasial data panel. Penelitian ini menggunakan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan

diharapkan mampu memberikan tambahan referensi terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur sehingga penanganan kemiskinan dapat difokuskan pada faktor-faktor yang berpengaruh untuk mendukung tercapainya SDGs tujuan pertama yaitu tanpa kemiskinan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendeskripsikan variabel penelitian terkait persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana memodelkan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur berdasarkan pendekatan regresi spasial data panel?
3. Bagaimana menginterpretasikan model persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur berdasarkan pendekatan regresi spasial data panel?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan variabel penelitian terkait persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan software Ms. Excel dan RStudio.
2. Memodelkan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur berdasarkan pendekatan regresi spasial data panel dengan menggunakan software RStudio.
3. Menginterpretasikan model persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur berdasarkan pendekatan regresi spasial data panel.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persentase kemiskinan di Provinsi Jawa Timur serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapat.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan bagi masyarakat yang membaca terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan pertimbangan pemerintah dalam melakukan pengambilan kebijakan terkait pemberantasan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan merupakan data terkait persentase penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 – 2021.
2. Penelitian ini berfokus pada pendekatan regresi spasial data panel.